

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan agama dakwah yang wajib dilakukan oleh setiap umat muslim. Kewajiban berdakwah tercermin dari amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak orang lain untuk berbuat hal-hal yang positif dan membawa mereka kepada jalan kebaikan dan meninggalkan dari perbuatan yang jahat. Dakwah adalah ajaran agama yang memberikan rahmat serta dapat memberikan nilai-nilai positif bagi semua orang seperti rasa aman, tentram, dan sejuk. Ada dua aspek dakwah yang tidak dapat dipisahkan, tetapi dapat dibedakan, yaitu isi dan bentuk, substansi dan forma, pesan dan cara penyampaian, esensi dan metode.<sup>1</sup>

Dakwah adalah upaya untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan, dilakukan oleh da'i demi kemaslahatan didunia maupun di akhirat. Fokusnya terletak pada pemurnian aqidah, bukan hanya pada keimanan yang kuat, tapi juga prinsip moral dan etika sosial. Keimanan yang kokoh membawa kehidupan yang seimbang dengan realitas sehari-hari. Dakwah merupakan kegiatan yang penting untuk mengatur kehidupan manusia, kapanpun dan

---

<sup>1</sup> Eko Sumadi, "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 182.

dimanapun berada.<sup>2</sup> Sebagaimana terdapat dalam firman Allah swt yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.. Q.S An-Nahl ayat 125.”<sup>3</sup>*

Dari firman diatas dapat ditarik kesimpulan Allah memberikan kita sebuah perintah untuk berdakwah, untuk membawa orang-orang keluar dari kesesatan yang mana dakwah sendiri dapat dilakukan di mana saja, berdakwah tidak hanya dilakukan di masjid, namun banyak cara untuk bisa berdakwah, khususnya dalam lingkungan sekolah pesantren.

Pesantren adalah tempat tinggal para santri untuk belajar menuntut ilmu, khususnya ilmu agama. Pesantren didirikan karena kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih lanjut. Pondok pesantren mulai tumbuh dan berkembang di wilayah pedesaan karena harapan masyarakat akan keberadaan pondok pesantren. Pengajaran ajaran Islam dilakukan di bawah bimbingan ustadz atau ustadzah dan diikuti oleh para santri sebagai

---

<sup>2</sup> Andi Fajar Awaluddin, “Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Santri Melalui Peribahasa Arab Mahfudzat,” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2020): 140.

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, CV Penerbit Diponegoro, 2019.

kegiatan utama. Terdapat empat unsur yang ada dalam pesantren, yaitu kyai, masjid, ajaran Islam, dan santri. Pesantren juga dapat diartikan sebagai ekosistem tempat di mana para penghuninya belajar tentang kehidupan dan berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam agar dapat memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam (Tafaqquh Fiddin) dengan menekankan pentingnya moral sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Pesantren memiliki sistem asrama atau pondok di mana kyai adalah sosok sentral dan masjid ataupun mushola menjadi pusat kegiatan. Pengajaran ajaran Islam dilakukan di bawah bimbingan ustadz atau ustadzah dan diikuti oleh para santri sebagai kegiatan utama. Terdapat empat unsur yang ada dalam pesantren, yaitu kyai, masjid, ajaran Islam, dan santri. Pesantren juga dapat diartikan sebagai ekosistem tempat di mana para penghuninya belajar tentang kehidupan dan berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan. Hal itu dimaksudkan agar para santri belajar tentang bagaimana menjalani kehidupan Islami sesuai dengan syariat-syariat yang diajarkan dalam agama Islam.

Santri adalah sebutan untuk orang yang belajar ilmu agama di pesantren. Santri bisa dibagi menjadi dua macam, ada santri yang tinggalnya di asrama dan ada juga santri yang pulang pergi atau santri yang tidak tinggal di lingkungan asrama. Santri yang tinggal di asrama adalah mereka yang rumahnya jauh dari lingkungan pesantren. Di pondok pesantren para santri

---

<sup>4</sup> Rukhaini Fitri Rahmawati, "Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2016): 150.

akan mempelajari tentang ilmu-ilmu agama islam, yang mana para santri akan mendapatkan pelajaran itu dari beberapa pengajar misalnya para santri diajari kyai yang mana sebutan kyai itu sendiri biasanya diberikan untuk pemilik pondok pesantren,<sup>5</sup> selain dari kyai para santri juga di ajari oleh para ustadz dan ustadzah. setiap pondok pesantren biasanya memiliki caranya masing masing dalam pemberian pelajaran agama para para santri, khusus nya di pondok pesantren Nurul Hidayah disini pemberian pelajaran agama masih dengan cara mengkaji kitab kuning sebagai sarana untuk memberikan pelajaran pada para santri.

Di pondok pesantren Nurul Hidayah memiliki beberapa cara yang dilakukan oleh ustadz ustadzahnya untuk mengajak para santri kepada jalan kebaikan seperti mengajarkan apa yang harus dikerjakan sebagai orang yang baik yang berjalan pada norma-norma agama dimana ada hal yang dilarang dan ada juga yang dianjurkan bahkan diwajibkan upaya ini bertujuan supaya terjadinya perubahan ke arah kebaikan dari apa yang telah disampaikan dari kegiatan dakwah, tetapi ustadz atau ustadzah haruslah menyampaikan seruan dakwahnya sesuai kemampuan dan pemahaman para santri maksudnya disini ialah dengan mempertimbangkan kondisi dan cara yang sesuai bagi setiap orang karena orang yang menyampaikan dakwah (Ustadz) harus bijak dalam artian tidak asal menyampaikan dakwah saja atas apa yang diketahui haruslah mempertimbangkan kadar kemampun pikiran para Mad'u (Santri) dan tidak boleh membebaninya di luar batas kemampuan para santri.

---

<sup>5</sup> Ibid.151.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar menjadi sarana terbaik untuk menyampaikan dakwah yang pastinya sangat mendukung untuk membantu penyebaran agama Islam, baik yang disampaikan oleh santri maupun dari ustadz/ustadzahnya yang di bekali untuk disampaikan kepada masyarakat. Salah satu upaya penerapan dakwah di Pondok Pesantren seperti Muhadhoroh atau bisa juga disebut dengan ceramah yaitu kegiatan di mana para santri di tugaskan untuk tampil menyampaikan dakwah, praktik mengaji, praktik salat, praktik berwudhu, dan lain-lain yang menyerukan mengajak santri melakukan kepada kebaikan. Selanjutnya akan dilihat pula bagaimana aktivitas keagamaan dan penerapan para santri di pondok pesantren Nurul Hidayah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahannya adalah bagaimana aktivitas keagamaan itu diterapkan dalam kehidupan para santri di pondok pesantren Nurul Hidayah. Hal ini membuat Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana aktivitas keagamaan dan implementasinya pada santri dengan judul "**Aktivitas Keagamaan dan Implementasinya Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kabupaten Banjar**"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang ingin dikaji Peneliti sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan keagamaan dan implementasinya pada santri pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat terhadap aktivitas keagamaan pada santri pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kabupaten Banjar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kegiatan keagamaan dan implementasinya pada santri pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kabupaten Banjar.
2. Faktor penunjang dan penghambat terhadap aktivitas keagamaan pada santri pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kabupaten Banjar.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan para santri tentang ajaran-ajaran Islam.
  - b. Meningkatkan aktivitas keagamaan santri dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya khususnya pada pondok pesantren Nurul Hidayah agar aktivitas keagamaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Aktivitas Keagamaan**

Aktivitas dengan kata lain disebut dengan kegiatan adalah bagian dari aktivitas yang dilaksanakan sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok, sedangkan keagamaan berarti hal-hal yang berkaitan dengan agama. Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama. Agama secara etimologi berarti percaya atau kepercayaan sedangkan secara terminologi, agama adalah sebagai hubungan antara makhluk dengan sang khalik.<sup>6</sup>

Aktivitas menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah kegiatan kesibukkan, keaktifan. aktivitas juga bisa diartikan melakukan sesuatu yang dibawa kearah perkembangan jasmani dan rohani. Menurut Wjs Poerwadarminta keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan kepada Tuhan”. Jadi keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama. Aktivitas keagamaan menurut Gunawan dan

---

<sup>6</sup> A. Mustika Abidin, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak,” *an-Nisa* 12, no. 1 (2019): h.572-573.

Nurjulianti adalah suatu usaha untuk mentransformasikan ide-ide keagamaan kedalam bentuk kegiatan yang bertujuan untuk membuat tatanan sosial yang baru dan lebih baik, artinya aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan santri yang lebih baik lagi.<sup>7</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas atau kegiatan dapat dipahami sebagai kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha, berarti kegiatan merupakan suatu proses yang memerlukan energi dan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan keagamaan menurut Wjs Poerwadarminta dapat dipahami sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, berarti bahwa keagamaan merupakan suatu konsep yang terkait dengan agama, yang mencakup nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan praktik-praktik. Jadi kegiatan keagamaan dapat berupa kegiatan ibadah, kegiatan sosial, kegiatan pendidikan, dan lain-lain, yang memerlukan kemampuan dan kekuatan untuk melaksanakannya.<sup>8</sup>

Aktivitas keagamaan yang dimaksud peneliti adalah kegiatan yang dilakukan para santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang berkaitan dengan agama Islam seperti kegiatan tahunan, kegiatan pembelajaran di asrama, dan pembacaan sebelum memulai pembelajaran di sekolah.

---

<sup>7</sup> Nursafitri Rahmadani, "Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di MTs Al - Falah Dumai," *Jurnal Tadzakur* 1, no. 2 (2021): h.6.

<sup>8</sup> Endang Handayani and Zakia Zuzanti, "Kegiatan Keagamaan Di Masjid Noor Al-Banjari Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Pinang Palangka Raya)," *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 195.

## 2. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan. Menurut Fullan implementasi merupakan proses mempraktekkan atau menerapkan suatu gagasan, program, atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang diharapkan untuk berubah. Implementasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses penerapan nilai-nilai dakwah pada santri di pondok pesantren Nurul Hidayah.<sup>9</sup>

Menurut Nurdin Usman implementasi adalah suatu proses yang sistematis dan terstruktur, yang bertujuan untuk menerapkan suatu rencana menjadi kenyataan. implementasi bukan hanya sekedar penerapan suatu sistem, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>10</sup>

Implementasi yang dimaksud peneliti adalah merujuk pada penerapan nilai-nilai dakwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari para santri, baik didalam maupun diluar lingkungan pondok pesantren.

## 3. Santri

Secara etimologis santri berasal dari kata “santri” yang berasal dari bahasa India yang berarti buku suci, namun secara terminology santri ialah peserta didik yang hidup di pesantren bersama kiai dan dibimbing oleh kiai

---

<sup>9</sup> Yaya Suryana and Firman Yuda Pratama, “Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018): 93.

<sup>10</sup> Siti Zulaikhah, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 175.

menggunakan model sistem tertentu. Masyarakat Jawa menyebutkan santri adalah mereka yang taat melaksanakan perintah agama Islam.<sup>11</sup>

Santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang mendalami agama Islam, orang yang melakukan ibadah sungguh-sungguh, atau orang yang saleh. Santri merupakan istilah Melayu untuk sebutan orang-orang yang belajar pada kiai. Dalam arti lain santri adalah para pelajar yang dididik di dalam pondok pesantren dan di asuh oleh kiai atau yang dikenal dengan Pesantren.<sup>12</sup>

Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri yang berada di asrama pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kabupaten Banjar

#### 4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang tertua di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga yang bisa dikatakan wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Menurut Nurcholis Madjid, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Pondok pesantren yang dimaksud disini adalah lembaga pendidikan Islam yang ada di pondok pesantren Nurul Hidayah yang mana para santrinya belajar tentang nilai-nilai Islam. Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti

---

<sup>11</sup> Rmania Qurhana Melia, Salman Alfarizi, and Zidna Mayadinal Amali, "Karakter Religius Antara Santri Dan Non Santri :” 2, no. 1 (2022): h.10.

<sup>12</sup> Erna Fauziah and Fikri Maulana, "Tipe Kepribadian Dan Pembelajaran Bahasa Perspektif Psikolinguistik Pada Santri Pesantren Modern” 5, no. 02 (2022): h.207.

ruang tidur, asrama atau tempat sederhana, karena pondok memang tempat sederhana bagi para santri yang jauh dari tempat tinggalnya.

Pesantren atau bisa juga disebut dengan sekolah Islam yang berdiam di asrama adalah salah satu sekolah pendidikan yang populer atau khas di Indonesia. Pesantren telah ada sejak kedatangan Islam di Nusantara. Salah satu karakteristik pendidikan awal di pesantren adalah pondok yang proses pembelajarannya dilakukan dengan tatap muka langsung antara guru atau ustadz dengan santrinya. Pendidikan pesantren pada saat itu difokuskan pada pengajaran ilmu agama tanpa memasukkan unsur ilmu pengetahuan umum sehingga disebut juga sebagai pendidikan keagamaan atau pesantren.<sup>13</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitannya dengan implementasi nilai-nilai dakwah pada santri pondok pesantren nurul hidayah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2022. “Hadrah sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas

---

<sup>13</sup> Kamaluddin MH Pasi, Rasyidin Rasyidin, and Radinal Mukhtar Harahap, “Education System of Modern Islamic Boarding School in The Postmodern Era,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2020): hal.312.

Keagamaan di UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung”.<sup>14</sup> Penelitian ini mengkaji bagaimana hadrah digunakan sebagai media dakwah untuk meningkatkan aktivitas keagamaan di UKM Hiqma.

Penelitian saat ini sama dengan sebelumnya membahas tentang implementasi kegiatan keagamaan dan sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun yang membedakan penelitian terdahulu membahas tentang hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan keagamaan, sedangkan skripsi ini lebih fokus membahas aktivitas keagamaan dan penerapan santri di pondok pesantren.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Fitriana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2023. “Pendekatan Dakwah dalam Aktivitas Keagamaan pada Santri Madrasah Diniyah Hidayatullah Banjarmasin”.<sup>15</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah dalam aktivitas keagamaan pada santri Madrasah Diniyah Hidayatullah Banjarmasin mencakup pendekatan sosial, budaya, ekonomi, dan psikologi, aktivitas keagamaan yang dilakukan yaitu pembacaan amaliyah, pembelajaran kitab, dan praktik keagamaan.

Penelitian saat ini sama dengan sebelumnya yaitu membahas tentang aktivitas keagamaan dan implementasinya, dan berfokus pada santri sebagai

---

<sup>14</sup> Abdul Haris, “Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

<sup>15</sup> Aida Fitriana, “Pendekatan Dakwah Dalam Aktivitas Keagamaan Pada Santri Madrasah Diniyah Hidayatullah Banjarmasin” (Uin Antasari Banjarmasin, 2023).

objek yang diteliti dan sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun yang membedakan skripsi ini dengan sebelumnya yaitu lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Madrasah Diniyah Hidayatullah Banjarmasin, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan. Penelitian Aida Fitriana menyebutkan aktivitas spesifik seperti pembacaan amaliyah, pembelajaran kitab, taklim dan praktik keagamaan, sedangkan skripsi ini mencakup berbagai aktivitas keagamaan lain seperti maulid habsyi dan lain sebagainya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fakhurrazi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2023. “Aktivitas Keagamaan pada Santri di Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putra Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas bimbingan keagamaan yang diberikan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses aktivitas bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putra Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang apa saja aktivitas keagamaan pada santri di Pondok Pesantren, apa saja faktor pendukung dan penghambat serta sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini selain membahas tentang apa saja kegiatan keagamaan, disini juga bagaimana menerapkan atau

---

<sup>16</sup> Muhammad Fakhurrazi, “Aktivitas Keagamaan Pada Santri Di Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putra Kabupaten Hulu Sungai Selatan” (UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

mengimplementasikannya pada santri di Pondok Pesantren, tetapi pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada apa saja aktivitasnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2022. “Implementasi Program Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah”.<sup>17</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa program keagamaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fatah mencakup berbagai aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, dan pengajian agama. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan agama oleh santri.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu membahas tentang implementasi aktivitas keagamaan pada santri di pondok pesantren, dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui aktivitas keagamaan dan penerapan atau pengamalan pada santri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya lebih fokus pada program-program keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur’an dan pengajian agama, sedangkan penelitian ini mencakup berbagai aktivitas keagamaan.

---

<sup>17</sup> Ahmad Fauzi, “Implementasi Program Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah” (UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

## **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika Penelitian pada proposal skripsi ini terdiri atas tiga bab, yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penelitian

**BAB II : KAJIAN TEORI**, meliputi Pengertian Aktivitas Keagamaan, Pengertian Implementasi.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, meliputi Pendekatan dan Jenis penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisis Data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat gambaran umum Lokasi Penelitian dan Penyajian Data serta Analisis Data.

**BAB V : PENUTUP**, berisi Kesimpulan dan Saran.